

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan generasi muda penerus perjuangan bangsa dan sumber daya insani bagi pembangunan nasional yang diharapkan mampu memikul tugas dan tanggung jawab untuk kehidupan bangsa dan Negara. Dan jumlah kelompok usia remaja merupakan potensi emas yang akan membawa Indonesia mencapai tujuan dan cita-cita kemerdekaan. Menurut Imam Musbikin (2003:3) Remaja adalah masyarakat yang akan datang. Dapat diperkirakan bahwa gambaran kaum remaja saat ini adalah cerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, kesadaran kebangsaan dan derajat kemajuan prilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung pada remaja sekarang. Dapat kita bayangkan berapa banyak, kreativitas, inovasi, gagasan, karya yang akan lahir yang disumbangkan pemuda untuk bangsa ini. Namun pada realitanya, berbagai pihak mulai menaruh kebingungan tentang gejala sosial yang melanda remaja dan meruntuhkan ahlak anak-anak remaja masa kini. Tanpa disadari, perkembangan gejala-gejala sosial ini semakin meningkat dari hari ke hari. Setiap hari dipaparkan berbagai cerita tentang kenakalan remaja baik itu kecil maupun besar. Ini turut menggambarkan betapa seriusnya fenomena ini dan langkah-langkah yang tegas perlu diambil untuk membendung penyimpangan perilaku yang dilakukan remaja Indonesia.

Word Drugs Reports 2018 yang diterbitkan United Nations Office on Drugs And Crime (UNODC), menyebutkan sebanyak 275 juta penduduk di dunia

atau 5,6% dari penduduk dunia (usia 15-64 tahun) pernah mengonsumsi narkoba. Sementara di Indonesia, BNN selaku Focal Point di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran Gelap Narkoba (P4GN) mengantongi angka penyalahgunaan narkoba tahun 2017 sebanyak 3.376.115 orang pada rentang usia 10-50 tahun. Sedangkan angka penyalahgunaan Narkoba di kalangan pelajar ditahun 2018 (dari 13 ibukota provinsi di Indonesia) mencapai 2,29 juta orang. Salah satu kelompok masyarakat yang rawan terpapar penyalahgunaan narkoba adalah mereka yang berada pada rentang usia 15-35 tahun atau generasi milenial.

Di media-media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan internet juga sering kali menyiarkan berbagai berita dan cerita tentang kenakalan remaja, dimana sering terjadi di kota-kota Jakarta, Surabaya dan Medan. Wujud dari kenakalan remaja itu adalah : 1. Menurunnya rasa idealisme, patriotisme dan nasionalisme dikalangan masyarakat termasuk generasi muda, 2. Tidak adanya keseimbangan antara jumlah generasi muda dan fasilitas pendidikan yang menyebabkan banyaknya anak putus sekolah dan hal ini memberi dampak buruk bagi bangsa. 3. Kurangnya lapangan kerja yang menyebabkan tingginya tingkat pengangguran, 4. Kurang gizi yang cukup yang menyebabkan penurunan kecerdasan dan pertumbuhan badan dikalangan generasi muda, 5. Banyaknya pernikahan dini atau dibawah umur yang kebanyakan terdapat di daerah pedesaan, 6. Semakin maraknya pergaulan bebas yang terjadi di kalangan generasi muda berdampak pada penyalahgunaan narkoba.

Hal ini dapat kita jumpai di beberapa desa yang remajanya belum dapat menggunakan waktu dan menyalurkan bakatnya dengan baik, sehingga dapat

berdampak buruk pada remaja-remaja tersebut. Dan saat ini masi banyak di jumpai ramaja yang tidak peduli dan belum mau mengasah atau menyalurkan potensi bakat yang terpendam pada diri mereka. Mereka cenderung lebih senang melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat, seperti ikut serta dalam balap liar, bermain judi, mulai mencoba Minuman Keras, Ngelem dan dapat mengarah pada mengkonsumsi Narkoba. Dan masi banayak ditemukan pemuda yang tidak memiliki kegiatan dan pemuda yang putus sekolah maupun pemuda yang pengangguran yang terdapat di warung kopi, warnet dan tempat-tempat rumah kosong yang dapat dilakukan untuk bermain judi, mabuk-mabukan dan lain sebagainya . Dan yang paling sering di lakukan oleh remaja tersebut adalah berjudi di tempat-tempat rumah kosong serta mengkonsumsi minuman keras, balap liar, ngelem dan kemungkinan besar dapat mengarah pada mengkonsumsi Narkoba. Dan mengakibatkan permasalahan ini sangat mengkhawatirkan untuk kelangsungan hidup mereka di masa depan dan dapat meresahkan masyarakat dan lingkungan desa tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pemerintah melakukan suatu upaya dalam mengatasi kenakalan remaja dengan mendirikan lembaga-lembaga atau organisasi-organisasi pemuda dalam masyarakat, salah satunya adalah Organisasi Karang Taruna yang merupakan organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial dan anggota Karang Taruna yang selanjutnya disebut Warga Karang Taruna . Warga Karang Taruna adalah setiap

anggota masyarakat yang berusia 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun yang berada di desa/kelurahan (Permensos No. 77/HUK/2010 tentang pedoman dasar Karang Taruna).

Di Desa Gajah Kecamatan Simpang Empat terdapat Karang Taruna yang berdiri sudah sangat lama. Didasarkan pada musyawarah masyarakat dan pemerintah desa tersebut, yang memiliki perlindungan oleh Kepala Desa yaitu Bapak Erguna Karo-Karo, serta Penasehat adalah Bapak Abun Ginting Dan Pengurus Karang Taruna di tahun 2019 di Desa Gajah yaitu Ketua adalah Rolis Ginting, wakil ketua adalah Pebrianto Ginting, Sekertaris Rani Marsianda Br Surbakti dan bendahara adalah Senia Ria Br Sembiring.

Berdasarkan pengamatan sementara bahwa masi dijumpai remaja yang belum dapat menggunakan waktu dan menyalurkan bakat dengan baik dan efektif. Dan menurut warga mungkin semakain banyaknya remaja di Desa Gajah yang melakukan tindakan yang menyimpang kerana semakin kurangnya kepedulian remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan positif dan kurangnya dukungan masyarakat yang ada di desa Gajah ini. Dan bisa dilihat dari 110 orang Anggota Karang Taruna yang berada di Gajah hanya sebagian anggota karang taruna yang peduli dan ikut serta dalam mengambil bagian dari kegiatan Karang Taruna ini. Dan yang lainnya tidak peduli tentang kegiatan-kegiatan Karang Taruna ini. Di Desa Gajah juga masi ada orang tua di desa tersebut yang kurang mendukung adanya karang taruna karena dianggap karang taruna itu hanya sebagai formalitas saja sehingga mengakibatkan remaja disana tidak mendapat dukungan dari orang tua dalam mengikuti Karang Taruna ini. Dan banyak juga dari mereka yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda yaitu masi 25% anak yang

putus sekolah SD, SMP dan SMA dan 50% anak remaja yang selesai SMA yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Kuliah), 35% anak remaja yang selesai S1 dan ada yang masih dalam proses sekolah. Yang dapat mengakibatkan anak-anak remaja tersebut terjerumus pada kenakalan remaja seperti bermain judi, ikut dalam balap liar, Ngelem dan minum minuman beralkohol (minum-minuman keras) yang dapat mengakibatkan anak remaja berbuat kekerasan maupun hal-hal yang diluar kesadaran mereka, ini biasanya terjadi pada anak remaja yang masih bersekolah, dan kemungkinan akan mengarah pada mengkonsumsi barang terlarang seperti ganja, bahkan sampai narkoba. Hal tersebut disebabkan karena faktor lingkungan, faktor kurangnya pendidikan, orang tua yang selalu bertengkar, orang tua yang sibuk dengan usaha yang dilakukan sehingga kurangnya perhatian kepada pergaulan anak, dan tidak terlepas dari kurangnya pengetahuan masyarakat tentang organisasi Karang Taruna dan fungsi Karang Taruna dalam masyarakat. Hal ini menyebabkan sebagian masyarakat kurang peduli dengan kegiatan dan keberadaan Karang Taruna di Desa Gajah.

Beberapa program yang dilakukan Karang Taruna Desa Gajah adalah mengadakan Pesta Tahunan dan membuat Gendang Guro-guro aron setahun sekali yang melibatkan anak karang taruna berpartisipasi dalam kegiatan ini. Bukan hanya dalam pengurusan kegiatan guru-guro aron anak karang taruna dilibatkan tetapi dalam menampilkan tari-tarian tradisional karo yang telah dilatih sebelum kegiatan Pesta Tahunan dilakukan, mengadakan pertandingan olahraga bersama dengan karang taruna lain setiap pertandingan kemerdekaan Republik Indonesia dan acara-acara besar lainnya, dan melakukan kegiatan Gotong Royong dan sebagainya. Namun kegiatan tersebut tidak menjadikan para remaja untuk aktif

dilakukan, mengadakan pertandingan olahraga bersama dengan karang taruna lain setiap pertandingan kemerdekaan Republik Indonesia dan acara-acara besar lainnya, dan melakukan kegiatan Gotong Royong dan sebagainya. Namun kegiatan tersebut tidak menjadikan para remaja untuk aktif dan ambil bagian dalam pengembangan Karang Taruna, sehingga program Karang Taruna tersebut kurang aktif.

Oleh karena itu jalinan kerjasama dengan masyarakat terhadap karang taruna perlu dikembangkan dalam mengatasi kenakalan remaja dan meningkatkan program-program yang terdapat dalam Karang Taruna. Namun sebagian besar remaja di Desa Gajah tidak memahami dan mengetahui peran, tugas dan fungsi dalam Organisasi Karang Taruna. Maka perlu dilakukan penelitian tentang “ **Kontribusi Anggota Karang Taruna Dalam Rangka Mengantisipasi Terjadinya Kenakalan Remaja Di Desa Gajah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih ada tindakan kenakalan remaja yang terdapat di Desa Gajah seperti bermain judi, balap liar, dan minum-minuman keras.
2. Kurangnya pengetahuan remaja tentang tugas dan fungsi Karang Taruna dalam menjalankan kegiatan dalam karang taruna.
3. Kurangnya dukungan lingkungan sekitar dalam mengantisipasi kenakalan remaja.

4. Kurang maksimalnya program Karang Taruna Desa Gajah dalam mengantisipasi kenakalan remaja.
5. Kurangnya kepedulian remaja dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan Karang Taruna Desa Gajah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang ada, agar lebih fokus maka peneliti ini batasi hanya pada “Kontribusi Anggota Karang Taruna dalam Rangka mengantisipasi Terjadinya Kenakalan Remaja di Desa Gajah Kec. Simpang Empat Kab. Karo”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan Karang Taruna Desa Gajah dalam mengantisipasi terjadinya kenakalan remaja?...
2. Bagaimana kondisi kenakalan remaja yang ada Desa Gajah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo?...
3. Seberapa besar Kontribusi Kegiatan Karang Taruna Desa gajah dalam mengantisipasi kenakalan remaja?...

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kegiatan Karang Taruna Desa Gajah dalam rangka mengantisipasi kenakalan remaja.

2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kenakalan remaja di Desa Gajah.
3. Untuk mengetahui Kontribusi Karang Taruna Desa Gajah dalam mengantisipasi terjadinya kenakalan remaja.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
 1. Sebagai bahan masukan bagi remaja desa untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembekalan diri remaja melalui kegiatan yang ada dikarang taruna.
 2. Sebagai bahan masukan bagi karang taruna dalam memberikan pelayanan pengetahuan kenakalan remaja.
 3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain dan pengetahuan bagi jurusan Pendidikan Masyarakat tentang Taman Bacaan Masyarakat.
- b. Secara Praktis
 1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi Karang Taruna Desa Gajah dalam rangka mengantisipasi terjadinya Kenakalan remaja.
 2. Sebagai bahan masukan untuk pengembangan dan pembelajaran jurusan Pendidikan Masyarakat.